

## PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

Rizka Dwi Ayunin Tisna\*, Nur Diana\*\* dan Afifudin\*\*\*

[Titis.tisna18@gmail.com](mailto:Titis.tisna18@gmail.com)

Universitas Islam Malang

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel biaya lingkungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

**Kata Kunci :** *Green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the effect of green accounting on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. In this study the authors took a sample of 54 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The analytical method used is multiple linear regression. Based on results of tests that have been done, it can be concluded that simultaneously environmental performance variables and environmental costs have a significant effect on the profitability of manufacturing companies. Partial test result indicate that environmental performance variables do not affect the profitability of manufacturing companies. While the environmental cost variable partially has a negative and significant effect on the profitability of manufacturing companies.*

**Keywords :** *Green accounting, environmental performance, environmental costs and profitability*

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan yang berdiri di Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian semakin maju. Dalam masyarakat pertumbuhan sering kali dititikberatkan pada proses peningkatan produksi dan jasa dalam kegiatan ekonomi. Perusahaan tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar. Aktivitas perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan pemaksimalan profitabilitas saja namun juga memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan perusahaan.

Menurut Elkington (1999) dalam teorinya yang disebut *Triple Bottom Line* menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar untuk mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat sekitar dan lingkungan. Berdasarkan konsep tersebut artinya pelaporan akuntansi ke publik tidak hanya sekedar kinerja ekonomi namun juga kinerja lingkungan dan sosialnya. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi tujuan ekonomi dan sosial. Ketika kinerja perusahaan yang baik diikuti dengan kinerja lingkungan yang baik maka akan meningkatkan kemampuan bersaing yang baik bagi perusahaan dimata para pemangku kepentingan yang dimilikinya.

Perusahaan manufaktur memiliki kaitan dengan lingkungan hidup, oleh karena itu industri ini rentan terhadap resiko lingkungan. Dampak yang biasanya ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut seperti suara-suara mesin produksi, asap yang dihasilkan dari cerobong, alat transportasi yang digunakan dalam aktivitas produksi yang dapat menyebabkan polusi udara. Kebocoran bahan bakar, penggunaan air tanah secara berlebihan serta air buangan yang menyebabkan terjadinya pencemaran air karena belum memenuhi baku mutu (Susilo & Astuti, 2014).

Perusahaan yang peduli dengan masalah lingkungan cenderung meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang, sebab dengan bertanggungjawab terhadap lingkungan maka perusahaan akan dihargai oleh pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan. Oleh sebab itu akuntansi lingkungan hadir sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah kelestarian lingkungan. Sehingga perusahaan tidak sembarangan menggunakan sumber daya alam tanpa memperdulikan dampak yang akan datang (Sri dkk, 2018).

Tahun 2002 melalui Kementrian Lingkungan Hidup (KLH), pemerintah membentuk serta mengadakan sebuah program yang dinamakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Mengelola Lingkungan Hidup (PROPER) guna mengembangkan tanggungjawab perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup di bidang pengendalian dampak lingkungan. Dalam program PROPER kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna. Warna emas digunakan untuk predikat yang terbaik, kemudian hijau, biru, merah serta hitam untuk peringkat nilai yang rendah. Hasil dari program PROPER akan diumumkan kepada masyarakat secara rutin, sehingga mereka bisa melihat pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan dengan melihat perolehan warna yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ([www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)).

Data dari *World Wild Fund for Nature* (WWF) yang dimuat dalam ([www.opini.harianjogja.com](http://www.opini.harianjogja.com), 1 Agustus 2019) menunjukkan pencemaran sampah plastik di lautan Indonesia sudah mencapai taraf darurat. Data dari *Jambeck Research Group*

menunjukkan Indonesia menjadi produsen sampah terutama plastik nomor dua terbesar setelah China. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang menyumbangkan terjadinya kerusakan lingkungan di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari tidak terkelola dengan baik sistem pembuangan limbah dari proses produksi. Banyak perusahaan yang diberhentikan operasionalnya akibat masalah pencemaran lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan konsep akuntansi lingkungan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Putri (2019) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihadianti (2011), Ningtyas dan Triyanto (2019) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Buana & Nuzula (2017) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa variabel *environmental cost* (biaya lingkungan) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Nababan & Hasyir (2019) memperoleh hasil bahwa *environmental cost* (biaya lingkungan) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga muncul rumusan masalah yaitu: apakah green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Mengenai tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Manfaat penelitian ini untuk dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi terutama dalam bidang akuntansi lingkungan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) Legitimasi dalam perusahaan disebut sebagai manfaat atau sumber daya potensial untuk kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi bermanfaat guna menganalisis perilaku organisasi. Karena pentingnya legitimasi dalam suatu perusahaan, maka penekanan norma dan nilai sosial dibutuhkan untuk mendorong pentingnya analisis perilaku perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan berupaya menyesuaikan nilai sosial yang ada di dalam masyarakat dan norma perilaku yang ada dalam sistem sosial. Dalam suatu organisasi hendaknya menciptakan keseimbangan antara nilai sosial yang sudah ada pada kegiatan perusahaan dengan norma perilaku yang ada dalam sosial masyarakat yang mana perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat. Legitimasi perusahaan bisa diakui apabila kedua sistem tersebut seimbang.

(Sulistiawati & Dirgantari, 2016) Teori legitimasi menetapkan bahwa perusahaan secara berkesinambungan sudah beroperasi sesuai dengan norma yang terdapat dalam masyarakat serta memastikan aktivitas bisnis perusahaan dapat diterima oleh pihak luar. (Abubakar, 2018) perusahaan menggunakan teori legitimasi sebagai landasan guna mengetahui keinginan masyarakat sehingga bisa menyeimbangkan dengan norma sosial yang ada. Perusahaan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai informasi sosial

maupun lingkungan. Tujuan dari pengungkapan informasi tersebut yaitu untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

### ***Green Accounting***

*Green accounting* merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi, nilai peristiwa serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi agar dapat berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Peran *green accounting* yaitu untuk mengatasi masalah lingkungan serta mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial (Lako, 2018:99). Suatu perusahaan dikatakan ikut memegang peran dalam melindungi lingkungan jika perusahaan itu memberikan perhatiannya terhadap lingkungan itu sendiri. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melalui peduli lingkungan, keterlibatan lingkungan, laporan lingkungan serta audit lingkungan. Peduli lingkungan dan keterlibatan lingkungan bisa dilihat dalam kinerja lingkungan suatu perusahaan sedangkan laporan lingkungan bisa dilihat melalui biaya lingkungan yang ada dalam perusahaan (Musyarofah, 2013).

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut Lako (2018:105) Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan berpedoman pada besarnya rusaknya lingkungan yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Apabila kinerja lingkungan meningkat, maka kerusakan yang ditimbulkan lebih sedikit. Sebaliknya, semakin menurun kinerja lingkungan suatu organisasi maka semakin bertambah kerusakan yang ditimbulkan.

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada pengolahan lingkungan mulai berkembang tahun 1995. Awalnya program ini dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Dari program tersebut diharapkan bisa membantu perusahaan guna meningkatkan kinerja lingkungannya. Sehingga akibat yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan bisa diminimalisir. PROPER dinilai dengan menggunakan warna untuk menyampaikan kinerja perusahaan kepada masyarakat. Dengan penilaian warna tersebut masyarakat dengan mudah dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan yang mendapat peringkat hitam akan diserahkan pada penegakan hukum dan perusahaan yang mendapatkan peringkat merah akan diberikan pembinaan guna memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan (Lako, 2018:106).

### **Biaya Lingkungan**

Menurut Hansen dan Mowen (2013:416) biaya lingkungan bisa diidentifikasi sebagai prosentase dari total biaya operasi. Biaya lingkungan digunakan sebagai salah satu komponen analisis (*cost and benefit*) dalam mengambil keputusan investasi ramah lingkungan yang sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

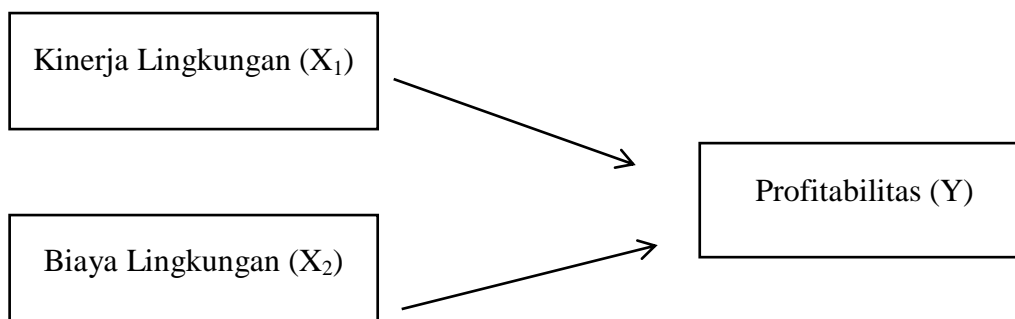
Menurut Hansen dan Mowen (2013) apabila suatu perusahaan sungguh-sungguh untuk membenahi kinerja lingkungan serta pengendalian biaya lingkungannya maka pelaporan biaya lingkungan sangatlah penting. Langkah utama yang dilakukan yaitu pelaporan yang menjelaskan biaya lingkungan menurut kategori. Menurut kategori pelaporan biaya lingkungan akan memberikan dua hasil penting, yaitu dampak biaya lingkungan pada laba suatu perusahaan dan jumlah relatif yang dihabiskan setiap kategorinya.

### Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:148) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan penjualan serta investasi. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin 1968 yaitu seorang ekonom Amerika yang memenangkan *Nobel Memorial Prize in Economics* pada tahun 1981. Rasio ini diukur dengan menggunakan nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku total kewajiban kemudian dibagi dengan nilai buku total asset (Wolfe & Aidar Sauaia, 2005).

Rasio Tobin's Q dalam mengukur profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan serta melihat bagaimana pasar menilai perusahaan pada beragam aspek yang di nilai oleh pihak luar. Nilai Tobin's Q yang semakin meningkat menggambarkan bahwasanya perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang baik. Semakin tinggi nilai Tobin's Q memperlihatkan perusahaan memiliki *brand image* yang kuat (Chung dan Pruitt, 1994).

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 kerangka konseptual

### Hipotesis

Berlandaskan dengan tinjauan teori dan hasil riset dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas

H<sub>1a</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

H<sub>1b</sub> : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif empiris. Metode kuantitatif ialah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme yang dipergunakan guna meneliti variabel penelitian serta menganalisis data yang sifatnya statistik yang bertujuan menguji hipotesis (Sugiono, 2010:7). Lokasi penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 s/d Januari 2020. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki kaitan dan rentan terhadap lingkungan hidup. Masih banyak perusahaan yang belum lolos Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan yang diadakan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran industri dalam menerapkan *green accounting* (Susilo & Astuti, 2014).

### Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 dengan pencarian sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi sampel diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan dari empat tahun periode pengamatan dengan menetapkan beberapa kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 secara berturut-turut;
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan *annual report* secara berturut-turut tahun 2015-2018;
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual reportnya* dengan menggunakan mata uang rupiah;
4. Perusahaan manufaktur yang *annual reportnya* tidak menunjukkan kerugian selama periode 2015-2018;
5. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER tahun 2015-2018 secara berturut.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kinerja Lingkungan

PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Lingkungan Hidup digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan dalam perusahaan (Lako, 2018:105). Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat warna dengan warna emas dengan skor 5, kemudian hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2 dan hitam dengan skor 1.

#### Biaya Lingkungan

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:187) biaya lingkungan merupakan biaya yang berkaitan dengan perbaikan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan guna menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini metode *dummy* digunakan untuk mengukur biaya lingkungan. Apabila perusahaan mencantumkan salah satu unsur biaya

lingkungan: biaya kreasi, biaya deteksi, biaya perbaikan serta pencegahan yang meliputi biaya bina lingkungan serta biaya tanggung jawab terhadap sosial serta lingkungan dalam *annual report*, maka diberikan score 1, namun apabila perusahaan tersebut tidak memiliki unsur biaya lingkungan dalam laporan *annual report* maka diberikan score nilai 0.

### Profitabilitas

Menurut (Wolfe & Aidar Sauaia, 2005) rasio Tobin's Q digunakan guna mengukur profitabilitas, karena rasio Tobin's Q memberikan prediksi secara jelas tentang nilai pasar perusahaan yang diperoleh dari nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku hutang dibagi dengan nilai buku aset, sehingga rasio Tobin's Q memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang tidak hanya dari segi perbandingan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

MVS : Market value of all outstanding shares

D : Debt

TA : Firm's Asset's

### Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu Uji Regresi Linear Berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kinerja Lingkungan

$X_2$  = Biaya Lingkungan

E = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, maka diketahui :

- Pada variabel kinerja lingkungan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,928 serta nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,355 sehingga dapat disimpulkan data variabel kinerja lingkungan berdistribusi normal dengan dibuktikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya lebih besar dari 0,05 ( $0,355 > 0,05$ ).
- Variabel biaya lingkungan mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,091 serta nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,185 sehingga dapat disimpulkan data variabel biaya lingkungan berdistribusi normal dengan dibuktikan nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,185 > 0,05$ ).
- Variabel profitabilitas mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,005 serta nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,264 sehingga dapat disimpulkan data variabel



profitabilitas berdistribusi normal dengan dibuktikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya lebih besar dari 0,05 ( $0,264 > 0,05$ ).

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan diperoleh nilai  $F = 5,753$  sedangkan untuk nilai sig F sebesar  $0,005 < 0,05$  (5%), sehingga bisa disimpulkan variabel kinerja lingkungan ( $X_1$ ) serta biaya lingkungan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas (Y).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil tersebut maka bisa dilihat nilai *Rsquare* (koefisien determinasi) sebesar 0,413. Maka dapat disimpulkan variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh sebesar 54,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan guna melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri pada variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

| Mode<br>1 |            | Unstandardized<br>Coefficients |            | Standardized<br>Coefficients | T      | Sig. |
|-----------|------------|--------------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
|           |            | B                              | Std. Error | Beta                         |        |      |
| 1         | (Constant) | 2,459                          | 1,541      |                              | 1,595  | ,117 |
|           | Kiling     | 1,120                          | ,608       | ,234                         | 1,841  | ,071 |
|           | Biling     | -2,781                         | 1,187      | -,298                        | -2,343 | ,023 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

#### a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai *t test* sebesar 1,841 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,071, maka diperoleh hasil  $0,071 > 0,05$ . Dari hasil tersebut angka signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{1a}$  ditolak. Dengan demikian variabel  $X_1$  tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi bisa disimpulkan hipotesis kedua yang menjelaskan terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas ditolak. Artinya kinerja lingkungan yang digambarkan melalui penghargaan yang diperoleh perusahaan



melalui kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2015-2018. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dan telah mengikuti PROPER belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan untuk peningkatan kinerja lingkungan, lalu mengungkapkan dalam laporan tahunan. Manajemen merasa tidak memerlukan pengungkapan mengenai kinerja lingkungan karena dirasa tidak mempengaruhi profitabilitas. Pengungkapan kinerja lingkungan mengeluarkan biaya tambahan yang lebih guna mengungkapkan informasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang ada, dimana teori legitimasi digunakan sebagai landasan untuk mengetahui keinginan masyarakat sehingga bisa menyeimbangkan dengan norma sosial yang ada di tempat perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai informasi sosial maupun lingkungan guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Namun kenyataannya perusahaan belum tentu lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan walaupun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Prihadianti (2011) yang menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan manufaktur.

#### **b. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Variabel biaya lingkungan mempunyai nilai t test -2,343 dengan signifikansi t sebesar 0,023, maka didapatkan hasil  $0,023 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{1b}$  diterima. Dengan demikian variabel  $X_2$  berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini memperlihatkan biaya lingkungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti apabila biaya lingkungan meningkat maka akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan biaya lingkungan menjadi biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan terkadang tidak memperhatikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga berakibat tidak nampak dilaporan tahunan perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan maka akan berdampak pada laporan keuangan yang menurun karena meningkatnya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Pelaporan biaya lingkungan sebenarnya sangatlah penting apabila suatu perusahaan sungguh-sungguh dalam membenahi pengendalian biaya lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan akan memberikan hasil yaitu dampak biaya lingkungan pada laba suatu perusahaan apabila diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Setiawan dan Pranaditya (2016) yang menjelaskan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan pengujian yang dilakukan Nababan dan

Hasyir (2019) yang menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian adalah guna melihat apakah terdapat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dengan menggunakan indikator kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan, antara lain :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
2. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

### **Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasannya antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menggunakan 4 tahun periode pengamatan yaitu tahun 2015-2018.
2. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur tanpa membedakan antar sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.
3. Variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang digunakan untuk memprediksi peningkatan profitabilitas dalam analisis *Rsquare* sebesar 54,5 %. Artinya terdapat 45,5 % variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah di bahas, maka saran yang diberikan oleh peneliti yakni :

1. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah periode pengamatan lebih lama agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya bisa mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan antar sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi dalam perusahaan manufaktur sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih teliti yang mungkin mendapatkan hasil yang berbeda dikarenakan setiap sektor mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang digunakan seperti CSR (sebagai variabel intervening), audit lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan sehingga hipotesis penelitian dapat diterima dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, U. D. Y. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016)*. 07(05), 1–15.
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). *Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015)*. 50(1), 46–55.
- Chung, K. H. & Pruitt, S. W. 1994. A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management Journal* 23(3): 70–74.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136.
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Hansen & Mowen. (2017). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8), Jakarta: Salemba Empat. Cetakan Keenam, 404-406.
- Horne, Van James C dan Wachowicz, John M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat, hal.148
- Lako.A.2018.*Akuntansi Hijau:Isu, Teori, dan Aplikasi*.Jakarta:Salimba Empat
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). *Pengaruh Enviromental Cost dan Enviromental Performance Terhadap Financial Performance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 259.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Musyarofah, S. (2013). Analisis Penerapan *Green Accounting* Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 352-359.
- Prihadianti, R. Y. (2011). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Return on Assets and Return on Sales Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 01(03), 1–20.
- Purwanti, A. & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). Jakarta: Mitra Wacana Media, hal.187
- Putri, A. M. (2019). *Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(01), 1–13.
- Setiawan, W., H, L. B., & Pranaditya, A. (2016). *Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening* (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting 2018*, VIII(1), 1–12.
- Sri, E., Zamzami, & Yudi. (2018). *Analisis Komparasi Penerapan Geen Accounting (Studi Kasus Pada Industri Batubara Dan Industri Logam Tahun 2014-2016)*.

- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Cet, Ke 8
- \_\_\_\_\_.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta. Cetakan Keempat
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Susilo, J., & Astuti, N. (2014). Penyusunan Model *Green Accounting* Untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan dan Auditnya. *Permana*.
- Wolfe, J., & Aidar Sauaia, A. C. (2005). The Tobin q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249.
- <https://opini.harianjogja.com/>, Diakses pada 1 Agustus 2019, Jam 06:07
- <http://www.menlhk.go.id/>, Diakses pada 28 Desember 2018, Jam 15:01

\*) Rizka Dwi Ayunin Tisna adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.